

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dewasa ini, pendidikan memberikan kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun kualitas bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu yang bersifat umum dan global yang terjadi secara berkesinambungan, terus menerus dan tidak pernah stagnan atau berhenti dari generasi ke generasi di wilayah dunia manapun. Setiap individual pada dasarnya terus dan rutin mengalami yang namanya pendidikan baik dilakukan secara sadar ataupun tidak, namun setiap orang belum tentu dapat mengerti dan memaknai kata pendidikan.<sup>2</sup> Lingkungan pendidikan merupakan salah satu element penting dalam proses pelaksanaan pendidikan, pendukung dari pada kegiatan sosial. Lingkungan pendidikan yang kondusif, aman, nyaman akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak baik oleh orang tua, guru atau pendidik, masyarakat bahkan pemerintah sebagai pemangku kebijaksanaan penyelenggara pendidikan nasional, dimana salah satu tujuannya adalah membangun manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak, berpengetahuan, sehat jasmani, rohani dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Madrasah juga tidak kalah penting dalam proses pengembangan anak. Madrasah merupakan sarana pendidikan yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Madrasah bertanggungjawab atas pendidikan peserta didik selama mereka diserahkan ke lembaga. Fungsi madrasah sebagai lingkungan pendidikan adalah madrasah membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasan yang baik, madrasah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak diberikan di rumah, sekolah melatih peserta didik untuk memperoleh kecakapan-kecakapan, seperti membaca menulis, berhitung, menggambar dan ilmu lainnya yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan. Di madrasah diberikan pembelajaran etika,

---

<sup>2</sup> Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 9

<sup>3</sup> Soemanto, W, 2003, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta) Hal 23

keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah dan sebagainya. Posisi guru berperan sebagai pengganti orang tua yang harus ditaati.

Belajar adalah *key term* “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha Pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. Belajar merupakan proses setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.<sup>4</sup>

Menurut Abin Syamsuddin Makmun dalam buku Noer Rohmah yang berjudul Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan (psikologi kognitif). Belajar juga diartikan pula sebagai suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.<sup>5</sup>

Salah satu proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik pada jenjang madrasah ibtidaiyah adalah pembelajaran eksak dan pembelajaran sosial. Pembelajaran eksak meliputi pembelajaran matematika yang berperan penting sebagai bekal bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terkait kalkulasi. Pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lainnya. Kalaupun ada definisi tentang matematika maka itu bersifat tentatif, tergantung kepada orang yang mendefinisikannya. Bila seseorang tertarik dengan bilangan maka akan mendefinisikan matematika adalah kumpulan bilangan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan hitungan.

Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang sangat penting dan penerapannya berguna dalam kehidupan

---

<sup>4</sup> Noer Rohmah, 2015, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia), hal 171 – 172

<sup>5</sup> Ibid, hal 172

sehari-hari. Pelajaran matematika yang abstrak menuntut siswa untuk berfikir lebih dalam sehingga pembelajaran matematika dengan menggunakan metode dan media yang inovatif akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Definisi matematika dipaparkan juga oleh para ahli. Menurut Ruseffendi dalam buku Isrok'atun, Amelia rosmala tentang model pembelajaran matematika. Russfendi menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Pendapat dari Johnson dan Rising yang dikutip oleh Ruseffendi mengungkapkan bahwa matematika adalah bahasa yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya menggunakan simbol.<sup>6</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi antara pendidik dan peserta didik secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sejak awal. Hasil dari pembelajaran adalah perubahan sikap dan pengetahuan yang menjadi aspek dari pada keberhasilan belajar. Sedangkan pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar dari guru terhadap siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi bahan matematika yang dipelajari.<sup>7</sup> Dengan kata lain pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada era 2019, terjadi sebuah fenomena covid-19 sehingga terjadinya pembatasan berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan pola pembelajaran yang seperti biasanya menjadi sedikit berbeda bahkan sangat berubah sistem pembelajarannya. Akibat dari kebijakan tersebut pembelajaran dilaksanakan secara daring, dilakukan masing-masing dari rumah menggunakan akses internet dan web yang telah disediakan dari sekolah, sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19)

---

<sup>6</sup> Isrok'atun, Amelia rosmala, 2018, Model-Model Pembelajaran Matematika, Jakarta: PT Bumi Aksara), Hal 3

<sup>7</sup> Sudiati, Sri. 2014. Laporan PTK Matematika di Sekolah Dasar. Malang: IKIP Malang, hal 34

menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.

MIN 11 Blitar dipilih sebagai lokasi penelitian tentang studi deskriptif yang berorientasi pada problematika pembelajaran daring (online) memiliki alasan yang kuat dan unik diantaranya:

Alasan pertama adalah MIN 11 Blitar merupakan satu-satunya lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri unggulan yang ada di wilayah Kecamatan Kademangan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini terletak di alamat Jl. Ringinanom-Sumberjati, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Madrasah ini menerapkan pembelajaran online dengan E-learning.

Alasan kedua adalah Madrasah ini menjadi pilihan karena VISI MIN 11 Blitar “berakhlakul Karimah, Terampil, Mandiri dan Berprestasi”, tentunya Madrasah harus terampil dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan tidak tertinggal dari perkembangan zaman. Era Covid-19 memberi tantangan Madrasah untuk harus terampil dan tetap menjaga prestasi salah satunya dengan tetap menjalankan pembelajaran secara online melalui web yang telah disediakan Madrasah yaitu E-learning MIN 11 Blitar.<sup>8</sup>

E-Learning merupakan suatu pembelajaran yang mana proses transformasi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>9</sup> E-learning adalah suatu teknologi informasi dan komunikasi yang bisa menjadikan guru dan peserta didik lebih efektif serta aktif, dalam belajar dimanapun dan kapanpun mereka membutuhkan. E-learning merupakan penggabungan antara prinsip-prinsip pembelajaran dengan teknologi informasi dalam suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara pemanfaatan jaringan internet dalam ruang yang berbeda atau jarak yang jauh antar peserta didik dan guru.

E-learning merupakan sistem pembelajaran baru sehingga menjadi tantangan baru bagi para guru MIN 11 Blitar, bagaimana penggunaannya, mulai dari kesiapan hingga bagaimana mencapai tujuan pembelajaran sehingga prestasi

---

<sup>8</sup> Visi Misi MIN 11 Blitar

<sup>9</sup> Hernik Pujiastutik, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Elearning Berbasis Web Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Teladan, Volume 4 No. 1, Mei 2019

siswa meningkat meski dengan sistem yang baru. Kesiapan seperti bagaimana mengunggah RPP dan materi dalam jam pelajaran, mencari metode yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi dan memberikan penilaian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama masa pandemi covid-19, pembelajaran di era ini menjadi tantangan baru bagi para pendidik untuk merubah strategi pembelajaran mereka secara tiba-tiba. Setiap sekolah melakukan sistem pembelajaran daring sesuai kemampuan masing-masing. Pembelajaran dari dapat menggunakan teknologi digital seperti whatsapp, google classroom, web sekolah, zoom dan lain-lain.

Pembelajaran daring membutuhkan koordinasi orang tua untuk memantau kegiatan belajar antara guru dan peserta didik di rumah khususnya pembelajaran matematika dapat menggunakan web yang telah disediakan dari sekolah yaitu E-learning. E-learning dapat diakses oleh guru dan peserta didik berdasarkan kelas dan mata pelajaran sesuai jadwal. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa pada pembelajaran online melalui E-learning adalah melakukan presensi dan membaca materi yang telah diunggah oleh guru, setelah itu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kolom tugas hari ini dan mengumpulkannya dalam bentuk gambar di upload ke E-learning tersebut. Sedangkan untuk guru adalah mengupload RPP, dan melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP setelah itu memberikan tugas melalui CBT (*computer based test*) dan penilain.<sup>10</sup>

Peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dalam proses pelaksanaan kelas E-learning pada pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. Permasalahan tersebut muncul dari guru maupun siswa seperti kurangnya kreativitas guru dalam penyampaian materi dan pemahaman materi karena hanya menyampaikan materi melalui web E-learning, kemandirian siswa saat belajar dari rumah secara daring (online) membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan, lalu mengerjakan tugas dan juga melaporkannya. Permasalahan lainnya adalah beberapa siswa yang tidak pernah hadir dalam kelas E-learning karena tidak ada fasilitas smartphone.

---

<sup>10</sup> Observasi di MIN 11 Blitar pada tanggal 21 September 2020 sampai tanggal 06 Oktober 2020

Proses pembelajaran melibatkan media dan metode yang berdampak pada hasil pembelajaran. Media dan metode yang digunakan selama pembelajaran daring masa pandemi covid-19 yaitu berbasis online. Seperti pembelajaran melalui E-learning yang disediakan dari sekolah, sedangkan metode yang digunakan masih bersifat tidak konsisten atau menyesuaikan keadaan saat pembelajaran online berlangsung. Sehingga tidak adanya varian metode yang ditemukan selama observasi yang dilakukan oleh peneliti. Proses tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena ketidakpahaman atau miskonsepsi suatu materi mungkin saja terjadi, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru terlalu banyak dan membebani siswa karena tidak semua siswa mempunyai smartphone canggih.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIN 11 Blitar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2020 sampai tanggal 06 Oktober 2020. Dari penelitian ini peneliti berharap dapat menampilkan secara umum problematika pembelajaran daring masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika bagi guru.<sup>12</sup>

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada problematika guru dan pembelajaran daring dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika penggunaan media oleh guru dalam proses pembelajaran daring matematika kelas III MIN 11 Blitar.
2. Bagaimana problematika penerapan metode oleh guru dalam proses pembelajaran daring matematika kelas III MIN 11 Blitar.

---

<sup>11</sup> Observasi di MIN 11 Blitar pada tanggal 21 September 2020 sampai tanggal 06 Oktober 2020

<sup>12</sup> Observasi di MIN 11 Blitar pada tanggal 21 September 2020 sampai tanggal 06 Oktober 2020

3. Bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran matematika kelas III MIN 11 Blitar.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci problematika media pembelajaran yang digunakan dalam proses kelas daring masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika Kelas III MIN 11 Blitar.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci problematika metode yang digunakan dalam proses kelas daring masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas III MIN 11 Blitar.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran matematika kelas III MIN 11 Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Untuk memperkaya pengetahuan dan memberikan kontribusi secara teoritis terhadap penggunaan media dan metode pembelajaran daring.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Problematika pembelajaran daring era covid dapat bermanfaat menjadi pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang bervariasi dalam penggunaan metode dan media.

##### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi untuk mengelola penggunaan media dan metode dalam pembelajaran daring.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan serta acuan. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan.

d. Perpustakaan

Sebagai referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar dapat memberikan pemahaman bentuk kesamaan di antara pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi “Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIN 11 Blitar”, maka penulis perlu memberikan penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Problematika Pembelajaran Daring

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan harapan, agar tercapai hasil yang maksimal.<sup>13</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia, kata problematika artinya masih menimbulkan masalah dan hal-hal yang dapat yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan atau diselesaikan.

---

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005) hal 896

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta dengan Pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan dan pengalaman (perubahan karena pertumbuhan atau kematangan bukan merupakan hasil belajar, contoh perubahan seorang bayi). Belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman, berarti perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara bukan merupakan hasil belajar. Perubahan tingkah laku itu menyangkut berbagai aspek kepribadian (fisik/psikis) seperti perubahan pengertian, berpikir, ketrampilan, sikap dan lain-lain.<sup>14</sup>

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Dari pengertian ini, jelas kita tahu bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, dilakukan dari jarak jauh, dari rumah, ataupun kantor dan lain sebagainya yang terpaut jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain yang terhubung dalam jaringan. Pembelajaran daring atau yang biasanya di sebut E-learning yaitu pembelajaran yang menggunakan media elektronik seperti komputer, *smartphone* dan lain-lain.<sup>15</sup>

Problematika pembelajaran menurut Rosidin adalah permasalahan yang menghambat, mengganggu atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

#### b. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah yang memiliki skala besar (mendunia) atau bisa kita artikan bahwa penyebarannya berskala global. Sedangkan covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV-2. Sebagian besar orang yang tertular covid-19

---

<sup>14</sup> Noer Rohmah, 2015, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia), hal 172

<sup>15</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hal 277.

<sup>16</sup> Rosihuddin, M. 2011. Problematika Pembelajaran. [online]. <http://banjirembun.blogspot.com> (diakses pada tanggal 15 April 2023, pukul 08:42 WIB), Hal 11

akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun Sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis.

Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Masa pandemi covid-19 ini menyebabkan beberapa kegiatan masyarakat menjadi terganggu seperti pendidikan, menyebabkan siswa dan mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah melalui E-learning dan menerapkan sistem *social distancing* dan tetap berada di rumah jika tidak kegiatan mendesak.

### c. Pelajaran Matematika

Matematika berasal dari Bahasa Yunani yang artinya secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola struktur, perubahan, dan ruang, tak lebih resmi, seorang mungkin mengatakan sebagai penelitian bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis matematika adalah pemeriksaan aksioma yang menegaskan struktur abstrak menggunakan logika simbolik dan notasi matematika, pandangan lain tergambar dalam filosofi matematika.<sup>17</sup>

Jujun mengemukakan beberapa pendapat matematika, diantaranya matematika adalah Bahasa yang melambangkan serangkaian makna yang ingin disampaikan.<sup>18</sup> Selain itu matematika merupakan pengetahuan yang disusun secara konsisten berdasarkan logika deduktif.<sup>19</sup>

Menurut Nungki matematika merupakan jenis pengetahuan yang senantiasa hadir dalam kehidupan manusia mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi berupa mengatur alarm, belanja kebutuhan pokok, mengolah makanan, memantau perolehan nilai dan waktu dalam jenis

---

<sup>17</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Matematika>

<sup>18</sup> Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populercet-17*,( Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2005), hal190

<sup>19</sup> Ibid, hal 199

kejuaraan, memasang wallpaper ruangan, memutuskan barang yang akan dibeli dan sebagainya.<sup>20</sup>

Adapula yang mengartikan matematika sebagai Bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan. Lambang-lambang matematika tersebut bersifat artifisial yang baru mempunyai makna ketika lambang tersebut diberikan kepadanya. Sedangkan pada umumnya matematika diposisikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat kuantitatif. Artinya matematika mengembangkan bahasa numerik yang memungkinkan seseorang melakukan pengukuran secara kuantitatif.<sup>21</sup>

#### d. Problematika Media Pembelajaran Daring

Problematika media pembelajaran adalah masalah atau kendala yang terjadi dalam pembelajaran terkait penggunaan media. Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* berarti tengah, perantara atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>22</sup>

Media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware*. Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

Menurut Anderson dikutip, media dapat dibagi dalam dua kategori yaitu alat bantu pembelajaran dan media pembelajaran. Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi sehingga jelas. Misal film bingkai, power point atau *slide*, foto, peta, poster, globe, grafik, model benda atau

---

<sup>20</sup> Nungki P.S, *Membantu Anak Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Penerbit Tugu, 2008), hal 13

<sup>21</sup> Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* cet-17, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hal 193

<sup>22</sup> Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal 3

<sup>23</sup> Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada), 2012, hal 5

alat peraga pendidikan serta lingkungan belajar yang dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran.<sup>24</sup>

e. **Problematika Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran dapat diartikan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Selain itu metode pembelajaran juga diartikan sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur serta suatu jalan yang digunakan untuk melakukan pembelajaran. Seluruh perencanaan itu dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pembukaan atau awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait hingga penilaian pembelajaran.<sup>27</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

Sebelum menjelaskan lebih lanjut, penulis akan membahas tentang permasalahan yang menjadi inti dalam judul penelitian ini yaitu “Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIN 11 Blitar”, untuk lebih jelas penulis akan menjelaskan istilah istilah yang dipakai dalam pembahasan judul tersebut agar mudah dipahami dan tidak

---

<sup>24</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka), 2008, hal 123

<sup>25</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak), 2012, hal 7

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta Bumi Aksara, 2012), hal 7

<sup>27</sup> Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 19

terjadi kesalahpahaman. Istilah yang terdapat dalam judul tersebut adalah:

a. Problematika Pembelajaran Daring

Problematika adalah masalah atau kendala yang terjadi ketika kenyataan atau fakta tidak sesuai dengan ekspektasi atau harapan. Sedangkan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet menggunakan media *handphone* atau *personal computer* dari jarak jauh.

Jadi problematika pembelajaran daring adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi terhambat atau tidak maksimal.

b. Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi covid-19 adalah jenjang masa dimana terjadinya wabah virus covid-19 ( penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV-2) di akhir tahun 2019. Wabah ini terjadi secara menyeluruh atau mendunia sehingga mobilitas atau pergerakan masyarakat menjadi terhambat seperti yang terjadi di bidang pendidikan yaitu diterapkannya sistem pembelajaran secara online atau daring.

c. Pelajaran Matematika

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Matematika sendiri adalah pelajaran yang mempelajari tentang ilmu hitung-menghitung tentang jarak dan waktu, besaran dan satuan pecahan dan masih banyak yang lainnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Problematika Media Pembelajaran Daring

Media adalah perantara atau penghubung informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai penghubung untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa materi pembelajaran dalam proses belajar

mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk semangat dalam belajar.

Singkatnya media berfungsi sebagai penyederhana materi dalam bentuk nyata berupa alat grafik, visual, elektronik dan audio untuk mempermudah materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

e. Problematika Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran merupakan proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu adanya metode pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran pun dengan mudah dicapai.

Problematika metode yang terjadi dalam pembelajaran di madrasah kali ini adalah merupakan problematika yang baru. Adanya era covid-19 ini membuat guru harus menghadapi situasi baru. Tantangan baru bagi guru untuk harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis daring atau *online*. Metode yang digunakan dalam madrasah ini masih bersifat konsisten.

Metode pembelajaran melalui E-Learning masih dengan cara penguploadan materi dan penilaian. Penyampaian materi tidak secara langsung oleh pendidik sehingga pendidikan tidak bisa melihat secara langsung apakah peserta didik dapat mencapai pemahaman yang maksimal.<sup>28</sup> Dengan demikian problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemik covid-19 mata pelajaran matematika kelas III MIN 11 Blitar adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci media pembelajaram yang digunakan dalam proses kelas daring masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika; mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci metode yang yang digunakan dalam proses kelas daring masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika; mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci upaya mengatasi problematika yang dihadapi

---

<sup>28</sup> Observasi di MIN 11 Blitar pada tanggal 21 September 2020 sampai tanggal 06 Oktober 2020

guru dalam pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran matematika kelas III MIN 11 Blitar.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. **Bagian Awal** terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran.
2. **Bagian Isi** terdiri dari lima bab, yang akan diuraikan sebagai berikut:
  - a. **BAB I Pendahuluan** terdiri dari A) konteks penelitian; B) fokus penelitian; C) tujuan penelitian ; D) kegunaan penelitian; E) penegasan istilah; F) sistematika pembahasan.
  - b. **Bab II Kajian Pustaka** terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir atau paradigm penelitian.
  - c. **Bab III Metode Penelitian** terdiri dari A) Rancangan Peneltian; B) Kehadiran Peneliti; C) Lokasi Penelitian; D) Sumber Data; E) Teknik Pengumpulan Data; F) Analisis Data; G) Pengecekan Keabsahan Data; H) Tahap-tahap Penelitian.
  - d. **Bab IV Hasil Penelitian** terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.
  - e. **Bab V Pembahasan** terdiri dari proses, penyebab dan solusi dari problematika media dan metode pembelajaran matematika di kelas III MIN 11 Sumberjati, Blitar.
  - f. **Bab VI Penutup** terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. **Bagian Akhir** terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.
 

Bagian akhir terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai penguatan validasi penelitian.